

PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH UNTUK MEMBANGUN DISIPLIN SISWA SMP IT BINA UMMAH

Siska¹, Alif Putra Pratama Yudha², Lutfiyah Hakim³
Institute Agama Islam Cirebon

Email

Siskacaca35@gmail.com

ABSTRACT

Discipline means orderly obeying or controlling behavior that needs to be instilled in children, so that children can obey the existing rules. With discipline, the teaching and learning process will run well.

Study this article aims to provide an overview of how to apply school rules and then apply discipline to children who are lazy or who do not follow school rules. And this article also aims to follow the implementation and results of the application of sanctions/punishments to improve the discipline of SMP IT BINA UMMAH students. In applying punishments or sanctions/punishments, it can increase and foster a sense of responsibility towards yourself and can be more respectful of time, the application of punishments or sanctions against students of SMP IT BINA UMMAH so that they are no longer accustomed to coming late every Monday.

To achieve this, we use qualitative methods, this method is useful for us to know how things really are. The results showed that 1) the discipline of the IT BINA UMMAH junior high school students was quite good. 2) the implementation of rules and regulations in schools could encourage student discipline to be better than before.

Keywords: *Punishments, Students Discipline*

ABSTRAK

Disiplin berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku yang perlu ditanamkan pada anak-anak, agar anak tersebut dapat mentaati tata tertib yang ada. Dengan adanya disiplin proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang bagaimana penerapan tata tertib sekolah, kemudian menerapkan disiplin anak-anak yang malas atau yang tidak mengikuti aturan-aturan sekolah. Artikel ini juga bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil penerapan sanksi/hukuman untuk peningkatan kedisiplinan siswa SMP IT BINA UMMAH. Dalam menerapkan hukuman atau sanksi dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan dapat lebih menghargai waktu, penerapan hukuman atau sanksi terhadap siswa SMP IT BINA UMMAH supaya tidak terbiasa lagi datang terlambat setiap hari senin.

Untuk mencapai hal tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini bermanfaat bagi kami untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kedisiplinan siswa SMP IT BINA UMMAH cukup bagus. 2) adanya penerapan tata tertib di sekolah yang dapat mendorong kedisiplinan siswa-siswi agar lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci: *Tata tertib, Disiplin Siswa*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai Indonesia yang adil, makmur dan maju. Kedisiplinan bukanlah suatu hal yang asing bagi kita. Kedisiplinan sering kita dengar dan sering kita lihat sendiri baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kedisiplinan dapat mengantarkan kita menjadi orang yang sukses dan berguna. Tentang disiplin kita tentu sering diingatkan oleh guru di sekolah, orang tua di rumah maupun oleh teman kita sendiri.

Dalam menanamkan kedisiplinan siswa, sekolah dapat menerapkan tata tertib sekolah. Dimana siswa mempedomani tata tertib sekolah itu. Penerapan tata tertib sekolah itu bertujuan untuk mendidik kedisiplinan siswa dan dapat mendorong, mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Disiplin (Discipline) yang berarti kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Penelusuran penulis di SMP IT BINA UMMAH peneliti menemukan beberapa fakta yaitu: Terlihat bahwa di SMP IT BINA UMMAH memiliki lingkungan yang luas dan penerapan kedisiplinannya yang cukup bagus. Sebagian besar siswa SMP IT BINA UMMAH lebih banyak yang mengikuti tata tertib sekolah. Tetapi, ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib di sekolah tetapi tidak diberikan sanksi. Contohnya ada siswa yang datang terlambat pada saat upacara hari senin, dan ada yang melanggar dalam memakai seragam yang tidak mengikuti ketentuan standar sekolah.

Tujuan dari disiplin adalah untuk membuat anak/siswa terlatih, terkontrol. Dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Pembinaan disiplin dan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah. (Faturrohman : 2018 : 72)

Menurut Thomas Gordon (1996:3), disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan terus menerus. Menurut Rahman disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tata tertib adalah suatu aturan yang dibuat untuk menanamkan sikap disiplin. Sedangkan tata tertib sekolah yaitu upaya suatu aturan-aturan yang harus ditaatikan dilaksanakan di sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Tata tertib

sekolah bukan hanya kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak terkait terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri (Hadianti:2008:3)

Disiplin (Discipline) yang berarti kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Menurut Bejo Siswanto (2005:291) Pengertian disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar.

Menurut Suharsimi Arikunto(1980:3) disiplin itu perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

3. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana keadaan yang sebenarnya. Sukma Dinata (2011:60) menjelaskan penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan, menggambarkan dan menjelaskan. Metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan Bapak H. Ahmad Musyafa'Lc, M.Pd.I selaku kepala sekolah dan Ibu Ani Hanifah S.Pd.I selaku wakasek kesiswaan, serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP IT BINA UMMAH. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan.

Penelitian kualitatif menurut david Williams (1995) adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah dan hasil penelitiannya pun dapat dipertanggung jawabkan. Pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif atau menggambarkan fakta penelitian yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif adalah cara untuk menyusun data atau informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Perencanaan Tata Tertib Sekolah

Sebagaimana yang telah dibahas dalam permasalahan dalam tulisan ini, yaitu setiap hari senin pada saat upacara pengibaran bendera siswa SMP IT BINA UMMAH selalu ada yang datang terlambat, Maka untuk membentuk perilaku disiplin siswa diberlakukan sanksi/hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Setiap sekolah harus mempunyai perencanaan tata tertib sekolah yang baik untuk menerapkan kedisiplin siswa. Hal ini dikarenakan tata tertib sekolah dapat mengatur

kehidupan siswa menjadi kepribadian yang baik. Dengan adanya peraturan diharapkan terciptanya disiplin siswa agar menjadi kepribadian yang lebih baik. Sekolah harus merencanakan tata tertib sekolah dengan baik karena hal ini dapat memberikan dampak baik terhadap siswa SMP IT BINA UMMAH. Tujuan sekolah memberikan sanksi atau hukuman terhadap siswa SMP IT BINA UMMAH yang melanggar tata tertib sekolah adalah untuk memperbaiki tingkah laku dan lebih disiplin serta untuk mendidik anak kearah kebaikan.

4.1.1 Isi Hasil Pembahasan

a. Keteladanan

Sikap disiplin SMP IT Bina Ummah sangat diterapkan di sekolah oleh guru-guru kepada muridnya dengan mengingatkan pentingnya sebuah disiplin dan menjadi contoh yang baik (uswatun hasanah) dalam keteladanan didalam lingkup sekolah dan luar sekolah. Setiap hari guru-guru memberikan sikap tauladan yang baik dan mencontohkannya kepada murid-murid baik saat proses kegiatan pembelajaran ataupun non-pembelajaran. Dampaknya adalah murid menjadi terbiasa dengan lingkup penuh kedisiplinan yang menjadi pembentuk karakter murid-murid di sekolah, terlebih dahulu peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai informan 1, beliau mengatakan“ Dalam kata disiplin itu memiliki 2 kata kunci yaitu patuh (taat) dan tata tertib (aturan) maka sikap disiplin adalah perilaku patuh, taat, keteraturan, dan ketertiban seseorang terhadap perilaku/aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, sudah menjadi sebuah kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah menjadi sosok pemimpin yang memiliki sikap yang baik dan suri tauladan di sekolah terlebih khusus didalam kelas. Dikarenakan siswa siswi itu cenderung melihat dan meniru apa yang dicontohkan oleh seorang guru. Misalnya dalam hal waktu, saya harus sadar bahwa sebagai kepala sekolah saya harus tepat waktu datang ke sekolah.” (H. Ahmad Musyafa’, Lc, M.Pd.I)

Berdasarkan informan 1 mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah sosok teladan yang paling mendominasi di lingkungan sekolah yang patut diteladani oleh para siswa dan guru-guru di sekolah, sehingga terciptanya kehidupan yang penuh kedisiplinan.

Informan 2 sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP IT Bina Ummah peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan guru-guru SMP IT Bina Ummah dalam menegakkan disiplin, beliau mengatakan” Seorang guru harus tampil sebagai figur atau sosok yang dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena keberhasilan seorang guru itu sangat bergantung terhadap kualitas kesungguhan realisasi yang diteladaninya. Misalnya seperti kehadiran guru di sekolah maupun di kelas yang tepat waktu, ketika masuk mengucapkan

salam, memulai pelajaran diawali berdo'a kepada Allah SWT. dan berpakaian yang rapih dan sopan. Contoh guru yang seperti itu dapat dilihat dan ditiru oleh siswa.” (Ani Hanifah, S.Pd.I)

Berdasarkan informasi dari informan 2 mengungkapkan keberhasilan seorang guru sebagai figur di sekolah sangat menentukan kualitas dari peserta didiknya, karena guru adalah pedoman siswa di lingkungan sekolah seperti guru hadir tepat waktu di sekolah maupun di kelas, mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, berpakaian rapih dan sopan. Agar siswa dapat meniru keteladanan guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hukuman

Hukuman adalah sebuah sanksi, maksudnya adalah strategi yang digunakan pendidik berupa sanksi yang bersifat pedagogic atau mendidik, dengan mempertimbangkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta akibat-akibat yang kemungkinan ditimbulkan melalui hukuman yang diberikan pendidik. Seorang pendidik dilarang memberikan hukuman yang menimbulkan rasa sakit pada siswa secara fisik atau psikis. Terkadang dalam pelaksanaan suatu kedisiplinan di sekolah hukuman menjadi sarana paling ampuh atau jitu dalam membangun kedisiplinan pada siswa. Berkenaan dengan pembinaan sikap disiplin tentang hukuman, maka terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan 1, beliau mengatakan “Hukuman adalah bentuk perhatian lebih dan bentuk kasih sayang lebih dari seorang guru terhadap siswa-siswanya agar mereka sadar bahwasanya perbuatan yang mereka lakukan adalah sebuah pelanggaran yang harus mereka pertanggung jawabkan, sehingga karakter merekapun terbentuk yaitu sikap tanggung jawab begitupun dengan kesadaran mereka tentang tidak boleh melakukan sebuah perbuatan yang dilarang oleh aturan di sekolah maupun aturan yang ada di kehidupan sehari-hari.” (H. Ahmad Musyafa', Lc. M.Pd.I)

Berdasarkan informasi dari informan 1 bahwa hukuman adalah bentuk perhatian dan kasih sayang seorang guru terhadap siswa-siswanya, dengan bertujuan juga untuk membentuk karakter mereka yang berupa sifat tanggung jawab. Dilanjutkan dengan informan 2 yang membahas strategi hukuman sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beliau mengatakan “Strategi yang dilakukan oleh para guru untuk menanamkan sikap kedisiplinan siswa adalah selain memberikan teguran berupa peringatan lisan, surat pernyataan I, surat pernyataan II, pemanggilan orang tua, dan surat perjanjian ada juga yang berbentuk sanksi atau hukuman. Namun hukuman disini diusahakan atau diupayakan untuk

diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib itu secara bertahap sesuai dengan jenis pelanggaran yang diperbuat misalnya telat hadir di apel mingguan pada hari senin maka sanksi yang diberikan adalah menulis dan menghafalkan do'a setelah sholat dhuha atau beberapa hukuman yang bisa mendidik siswa-siswa yang melanggar.” (Ani Hanifah S.Pd.I)

Berdasarkan informasi dari informan 2 bahwa hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah tidak selalu berbentuk sebuah kekerasan. Hukuman yang mendidik itu lebih mulia dilakukan, misalnya siswa yang terlambat diberi hukuman untuk menulis do'a dan menghafalkannya.

5. KESIMPULAN

Kedisiplinan itu sangat penting bagi siswa terutama siswa di **SMP IT BINA UMMAH** dengan begitu sekolah bisa menerapkan tata tertib dengan baik. Oleh karena itu fungsi dari disiplin yaitu dapat melatih kepribadian seorang siswa yang dimana tadinya biasa-biasa saja kemudian setelah diajarkan apa itu disiplin, siswa-siswi bisa menjadi lebih baik lagi dengan begitu siswa tidak akan mendapatkan punishment dari sekolah apabila siswa dapat melakukan kedisiplinan dilingkungan sekolah terutama di kehidupan kesehariannya. Sekolah memberlakukan punishment atau hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah sangatlah penting, karena itu dapat menanamkan sikap lebih baik kepada anak yang melanggar dan bisa membimbing mereka untuk menjadi lebih baik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan dapat lebih menghargai waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Laungi, Saida. 2019. “ Penerapan Tata Tertib Sekolah”. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konowe
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1).
- Anggaraini, E. N., &Subadi, T. (2016). Pngelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika* , 27(2), 144-151
- Yasmin, F. L, Santoso, A., & Utaya, S.(2016). Hubungan disiplindengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(14), 692-697
- Ridwan, 2018. “Penerapan Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” *Jurnal Ilmiah Pro Guru*

JURNAL AL-NAQDU

KAJIAN KEISLAMAN

Vol/ No/ Tahun Terbit

ISSN: 2723-3995

<https://www.saturadar.com/2019/10/Pengertian-Disiplin.html>

Dinas Pendidikan, 2016. “Pentingnya Kedisiplinan Siswa” di SMPN7, Bojonegoro